

PEMBELAJARAN TERPADU UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SERTA MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Elisa Andriani¹, Fadhilah Saefani², Saharani Wulandari³, Sri Aidah Fata'ah⁴, Yulia Elfrida Yanty Siregar⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

ea0119887@gmail.com¹, fadhilahsaefani@gmail.com², saharaniwulandari24@gmail.com³, sriaidah098@gmail.com⁴, yulyasiregar@gmail.com⁵

ABSTRACT; *Integrated learning models have become the subject of major attention in efforts to improve the quality of learning in elementary schools. This research aims to explore the importance of integrated learning models in the context of improving the quality of learning at this level. Through a comprehensive literature review, the integrated learning model is proven to be able to integrate various subjects, allowing students to make connections between concepts and apply knowledge in real-life contexts. Additionally, this model promotes collaboration between teachers, students, and parents, which can increase student engagement and learning motivation. By combining active, project-based and real-life learning approaches, the blended learning model creates an engaging and relevant learning environment for elementary school students. The practical implication of this research is the need to increase curriculum development and teacher training in implementing integrated learning models to maximize student learning potential in elementary schools.*

Keywords: *Integrated Learning, Improving Children's Quality*

ABSTRAK; Model pembelajaran terpadu telah menjadi subjek perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas belajar di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya model pembelajaran terpadu untuk berlangsungnya konteks meningkatkan kualitas belajar di tingkat tersebut. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, model pembelajaran terpadu terbukti dapat mengintegrasikan berbagai mata pelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk membuat hubungan antar konsep dan menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, model ini mempromosikan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Dengan menggabungkan pendekatan pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan pengalaman nyata, model pembelajaran terpadu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan bagi siswa sekolah dasar. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan pengembangan kurikulum dan pelatihan

guru dalam menerapkan model pembelajaran terpadu untuk memaksimalkan potensi belajar siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Terpadu, Meningkatkan Kualitas Anak

PENDAHULUAN

Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang dimulai dengan topik atau topik tertentu yang terkait dengan topik lain, konsep tertentu yang terkait dengan konsep lain, dan dilakukan secara spontan atau terorganisir dalam satu atau lebih topik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa (Tisno dan Ida, 2004: 1.9). Gardner menekankan bahwa kecerdasan unik setiap orang memiliki banyak dimensi—atau multidimensional—dan bahwa setiap dimensi memiliki perbedaan. Dengan dukungan yang tepat dan pengajaran yang tepat, setiap orang memiliki potensi yang sama untuk mengembangkan setiap jenis kecerdasan yang dimilikinya hingga ke tingkat yang luar biasa. Setiap orang unik. Artinya, tidak ada anak yang bodoh atau pintar sama sekali. Sebaliknya, ada beberapa anak yang luar biasa dalam bidang tertentu. Sebuah penelitian sebelumnya menemukan bahwa meskipun kecerdasan setiap individu berbeda-beda, tingkat perkembangan kecerdasan juga berbeda. Menurut Gardner, ada sembilan jenis kecerdasan yang dimiliki setiap orang: linguistik, matematika, visual, kinestetik, musik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan kecerdasan ekstensional. Semua orang mungkin memiliki semua kecerdasan ini, tetapi pada tingkat tertentu

Untuk mengembangkan perbedaan kecerdasan, strategi model pembelajaran yang tepat sangat penting. Pembelajaran terpadu adalah strategi model pembelajaran yang dapat digunakan. Oleh karena itu, masalah utama penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran terpadu menjadi pengaruh kecerdasan majemuk siswa. Dalam beberapa disiplin ilmu, prioritas kurikuler sering tumpang tindih dalam hal-hal penting. Model pembelajaran terpadu memanfaatkan hal ini dengan memanfaatkan teknik lintas disiplin dan mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu. Pembelajaran terpadu dalam hal ini adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan tema tertentu untuk menghubungkan disiplin ilmu dengan aspek kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi setiap orang dalam hidup. Itu sebabnya berbagai pihak menginginkan pendidikan kualitatif dan kuantitatif untuk

memenuhi tuntutan zaman, yang memerlukan pendidikan yang memadai untuk semua. Namun, pada kenyataannya, pendidikan saat ini masih memiliki beberapa kekurangan, sebagian besar karena kualitas pendidikan itu sendiri. Tidak bisa dianggap remeh bahwa kualitas seluruh jenjang dan satuan pendidikan rendah, terutama pendidikan dasar, yang berfungsi sebagai landasan pendidikan tinggi. Agar kehidupan masyarakat dapat berkembang sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia, masalah ini harus ditangani dari berbagai sudut pandang.

Fasti Jalai dan Dedi Supriadi (2001; 69-70) mengatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus memiliki lima standar keberhasilan. Pertama, sistem pendidikan nasional akan lebih otonomi, berkualitas, efisien, dan bertanggung jawab. Kedua, kesadaran, keterampilan, dan minat masyarakat terhadap pendidikan akan meningkat, serta efisiensi sistem pendidikan. Ketiga, keterampilan siswa akan ditingkatkan secara sistematis, mandiri, dan sinergis. Keempat, menerapkan rencana pelatihan. Kelima, memastikan bahwa pelatihan diawasi. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang dimulai dengan topik atau topik tertentu yang terkait dengan topik lain dan dilakukan secara spontan atau terorganisir dalam satu atau lebih topik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa (Tisno dan Ida, 2004: 1.9).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dan analisis deskriptif akan digunakan sebagai metode analisis data. Peneliti menggunakan data yang dikumpulkan dari berbagai penelitian dan studi sebelumnya, serta literatur yang relevan dengan topik penelitian ini. Setelah data dikumpulkan, peneliti akan segera mengolah data untuk menghasilkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu, menurut Udin Syaefudin, adalah upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa secara keseluruhan, termasuk semua pengetahuan dan keahlian mereka. Tujuan pengajaran terpadu, menurut Ujang Sukandi, adalah agar siswa dapat mempelajari konsep dari berbagai disiplin ilmu dalam satu topik. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan ini memungkinkan pengajaran beberapa topik yang dibahas pada setiap pertemuan (Sumarto, 2019).

"Pembelajaran terpadu adalah suatu pengertian yang menggunakan metode pembelajaran yang terkoneksi baik antar mata pelajaran maupun antar mata pelajaran,". Jika dibuat hubungan antara masing-masing konsep secara terpadu, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih memahami konsep melalui pengalaman langsung. Ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran terpadu, yang meliputi berpusat pada anak, menawarkan pengalaman langsung, memiliki garis kabur antar disiplin ilmu, menyajikan konsep dari berbagai perspektif, dan menyajikan konsep dari berbagai perspektif. Oleh karena itu, kemungkinan hasil yang dicapai anak-anak akan lebih mendalam. Siswa dapat melihat bagaimana pengetahuan awal mereka di berbagai bidang berubah ketika mereka terlibat dalam pembelajaran terpadu.

Peningkatan pemahaman siswa tentang topik yang diajarkan adalah salah satu keuntungan utama dari metode pembelajaran terpadu. Siswa dapat memahami konsep secara lebih menyeluruh dan terintegrasi dengan melihat hubungan antara subjek atau mata pelajaran yang berbeda. Ini dapat membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik dan mengurangi kesulitan mereka dalam mengingat dan mempelajarinya (Hartati et al., 2022). Pendidikan yang menggunakan pendekatan interdisipliner telah terbukti efektif dalam meningkatkan penalaran analitis dan kemampuan memecahkan masalah siswa. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang memerlukan pemikiran kritis dan analisis untuk mengaitkan informasi dari berbagai sumber, siswa akan memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik (Febrita & Harni, 2020).

Pembelajaran terpadu merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan lebih dari satu pokok bahasan. Ini mencakup mengajarkan pokok bahasan, sub pokok bahasan, atau bidang studi. Konsep ini juga dikenal sebagai kurikulum, atau pengajaran lintas bidang studi. Pembelajaran terpadu umumnya berfokus pada meningkatkan kemampuan siswa secara optimal, yang berarti siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran terpadu, siswa memiliki kesempatan untuk mengalami proses belajar secara langsung, yang dapat membantu mereka semakin memahami apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan uraian di atas maka pembelajaran terpadu dapat diartikan dengan pengertian sebagai berikut:

1. Pembelajaran dari suatu tema sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala dan konsep lain baik berasal dari bidang studi yang bersangkutan ataupun lainnya.

2. Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
3. Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan.
4. Menggabungkan sebuah konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.

Pembelajaran terpadu adalah metode yang berfokus pada pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Metode ini didasarkan pada teori pembelajaran sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Metode ini dimulai dengan topik atau tema yang dipilih atau dikembangkan oleh guru bersama anak; tujuan dari tema ini bukan untuk mempelajari bidang studi, tetapi untuk menggunakan konsep dari bidang studi tersebut sebagai alat dan platform untuk mempelajarinya.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran terpadu dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi siswa, terutama dalam hal meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir siswa. Namun, metode ini juga memerlukan persiapan dan kolaborasi yang baik antara guru dan siswa (Davidi et al., 2021).

Kemampuan Berfikir Kreatif

Ketika kita berbicara tentang kreativitas, kita maksud kemampuan berpikir kreatif, yaitu kemampuan untuk menggunakan imajinasi seseorang untuk menemukan solusi baru untuk masalah. Menjadi kreatif berarti dapat menyelesaikan masalah yang sulit atau menemukan cara baru untuk melakukan hal-hal di dunia nyata. Jika manusia kreatif, mereka dapat melihat sesuatu dengan cara yang tidak dapat dilakukan hewan lain. Mereka yang kreatif dan melihat tren sering menemukan peluang sendiri. Kreativitas tidak selalu buruk; itu dapat menunjukkan kemandirian dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru (Zakiah et al., 2020).

Salah satu bidang studi penting dalam psikologi dan pendidikan adalah teori kemampuan berpikir kreatif. Para ahli telah menemukan beberapa ide dasar tentang kemampuan berpikir kreatif yang dapat membantu orang menjadi lebih kreatif (Agustina, 2020). Kreativitas bukanlah bakat yang dibawa sejak lahir; itu dapat dipelajari dan dikembangkan, menurut salah satu konsep dasar dalam teori kemampuan berpikir kreatif. Menurut teori ini, ada banyak strategi dan teknik pembelajaran yang berfokus pada meningkatkan kemampuan berpikir

kreatif, yang dapat digunakan untuk melatih dan mengasah kreativitas (Hasanah & Priyantoro, 2019).

Brainstorming, analogi, berpikir lateral, dan asosiasi bebas adalah beberapa teknik dan pendekatan pembelajaran yang umum digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Menurut Hakim (2020), teknologi ini memungkinkan orang untuk memperluas pemikiran mereka, menghasilkan ide baru, dan menemukan cara inovatif untuk menyelesaikan masalah kompleks. Teori kemampuan berpikir kreatif juga menekankan betapa pentingnya untuk memiliki kemampuan untuk berimajinasi selama proses kreatif. Kemampuan ini memungkinkan orang untuk membayangkan solusi yang belum pernah ada sebelumnya. Individu harus belajar mengamati dan berpikir lebih kreatif untuk meningkatkan kemampuan berimajinasi mereka (Budiwaluyo & Muhid, 2021).

Susanto mengusulkan bahwa kecenderungan kreatif anak dapat dievaluasi dari sudut pandang kognitif dan afektif.

1. Aspek Kognitif: Kemampuan berpikir kreatif atau divergen ditunjukkan dengan kemampuan seperti kefasihan, fleksibilitas, orisinalitas, perhatian detail, dan penilaian yang baik. Kreatif cenderung memiliki karakteristik ini.
2. Aspek Afektif: Kreatifitas berasal dari dalam diri seseorang. Aspek-aspek ini termasuk keinginan untuk belajar, rasa hormat dan kepercayaan diri yang kuat, keinginan untuk mencoba hal-hal baru, dan pikran akan keajaiban dan fantasi yang kuat (Butar-butar & Simbolon, nd).

B. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu memiliki beberapa macam karakteristik, seperti menurut Hilda Karli (2003: 53) mengungkapkan bahwa Pembelajaran terpadu memiliki beberapa macam karakteristik, diantaranya :

1. Berpusat pada anak (student centered).
2. Memberi pengalaman langsung pada anak.
3. Pemisahan antara bidang studi tidak begitu jelas.
4. Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran.
5. Bersifat luwes.
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

7. Holistik, artinya suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu di amati dan di kaji dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
8. Bermakna, artinya pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek memungkinkan terbentuknya semacam jalinan skemata yang dimiliki siswa.
9. Otentik, artinya informasi dan pengetahuan yang diperoleh sipatnya menjadi otentik.
10. Aktif, artinya siswa perlu terlibat langsung dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi.

C. Rencana Strategis Pembelajaran Terpadu

Dalam pembelajaran terpadu, empat elemen utama membentuk rancangan strategi pembelajaran. Ini adalah waktu, urutan kegiatan pembelajaran, metode, dan media bahan (Udin S. Winataputra 2003).

1. Waktu

Jumlah waktu dalam menit yang dibutuhkan oleh pengajar untuk menyelesaikan setiap langkah dari kegiatan pembelajaran. Waktu yang dibutuhkan oleh pengajar tidak terbatas pada waktu yang digunakan pengajar untuk berbicara dengan siswa dan untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan mata pelajaran di luar pertemuan dengan pengajar. Kita harus membagi waktu untuk setiap tahap persiapan, penyajian, dan penutup. agar dapat mengatur jadwal pertemuan dan menentukan seberapa berat dan seberapa cepat program berlangsung. Ini dapat membantu siswa mengelola waktu mereka di kelas, seperti yang dapat dilakukan pendidik.

2. Urutan kegiatan pembelajaran

Pendahuluan, inti atau penyajian, dan penutup adalah urutan kegiatan. Setiap komponen terdiri dari beberapa langkah yang diuraikan pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik. Subkomponen dari urutan komponen kegiatan pembelajaran ini berbeda untuk setiap tema yang diajarkan. Subkomponen ini berbeda tergantung pada waktu, kondisi kelas, tema, dan tujuan kegiatan pembelajaran.

3. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan (menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan) materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Pengembang harus memilih metode pembelajaran yang tepat untuk setiap tujuan pembelajaran

yang ingin dicapai, karena tidak semua metode pembelajaran cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, sesuai untuk semua tingkatan kelas (SD), sesuai untuk setiap tenaga pengajar, atau tingkat kelas.

4. Media atau Bahan pembelajaran

Media adalah alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan atau informasi dari pengirim ke penerima. Pengirim dan penerima pesan dapat berupa individu atau organisasi, sedangkan media dapat berupa alat elektronik, gambar, buku, benda nyata, dan sebagainya. Pembelajaran dapat menggunakan berbagai macam media.

D. Pembelajaran Terpadu dalam peningkatan kualitas belajar

Menurut Hick, beberapa cara untuk meningkatkan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan memberikan siswa pilihan format untuk menyelesaikan tugas dan menggunakan teknologi informasi dalam tugas mereka. Sementara Henriken mengatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Menggabungkan mata pelajaran satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Kegiatan pembelajaran terpadu mengacu pada manajemen pembelajaran yang menghubungkan mata pelajaran satu dengan lainnya. Siswa akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang utuh, yang berarti pembelajaran akan bermakna bagi mereka.

Siswa dapat dibagi menjadi kelompok kecil dari 3 hingga 5 siswa selama kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang dirancang sudah sesuai dengan topik pembelajaran lainnya. Kegiatan didokumentasikan selama presentasi dan diskusi. Tujuan lain dari penggunaan media yang telah dirancang adalah untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran, dan untuk menyampaikan media yang dipilih sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kreatif. Metode pembelajaran seperti ini dapat membuat siswa lebih mengenal kegunaan media pembelajaran dan mengetahui apakah media yang digunakan untuk menyampaikan materi telah memotivasi dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Indikator lancar berpikir, yaitu siswa yang banyak bertanya, memiliki banyak pilihan jawaban, dan kemudian dapat memberikan ide. Misalnya, keterampilan berpikir luwes memiliki berbagai cara untuk memecahkan suatu masalah, sedangkan keterampilan berpikir orisinal mendengar

ide-ide dan menemukan solusi baru. Kemudian, selama elaborasi, siswa akan dapat mengembangkan ide-ide ini menjadi lebih detail dengan mendengarkan ide atau pendapat rekannya. Siswa tidak akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik jika media pembelajaran tidak memotivasi mereka untuk berpikir kreatif. Kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi dan penggunaan media pembelajaran.

Pembelajaran terpadu adalah model pembelajaran yang menggabungkan berbagai mata pelajaran pokok dan berfokus pada perkembangan peserta didik. Model ini mendorong peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran mereka dan memberikan mereka lebih banyak pengalaman. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa semakin kuat dalam apa yang mereka pelajari selama proses pembelajaran. Pembelajaran terpadu juga merupakan inovasi pendidikan yang melibatkan banyak mata pelajaran yang sudah ada di sekolah dan bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang sangat bermakna kepada siswa. memfokuskan pada metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode ini mengakui bahwa pembelajaran terpadu adalah ide utama untuk membangun kemampuan pengetahuan dan struktur intelektual para peserta didik

Adapun beberapa hal dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu yang diperlukan yaitu:

1. Perhatian penuh pendidik dalam mengantisipasi pemanfaatan berbagai arahan pengait konseptual intra ataupun antar bidang.
2. Penguasaan material dan metodologi terhadap bidang studi yang dikaitkan.
3. Wawasan kependidikan yang mampu membuat pendidik selalu waspada dalam pengambilan keputusan dan tindakan untuk memberikan uraian yang nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan.
4. Perencanaan pembelajaran terpadu model Integrated, Perencanaan ini pada hakikatnya adalah suatu rangkaian isi dan kebutuhan pembelajaran yang bersifat menyeluruh dan sistematis yang digunakan sebagai pedoman seorang guru pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Pembelajaran terpadu ini dikatakan berhasil pada saat seberapa jauh pelaksanaan pembelajaran terpadu itu berjalan. Dan disesuaikan dengan kondisi di peserta didik itu sendiri, seperti minat, kemampuan, bakat, peserta didik.
5. Pelaksanaan pembelajaran terpadu model Integrated, Ada beberapa dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu model Integrated yaitu:

- a. Pendidik membuat program rencana pembelajaran dengan menggunakan tema dengan cara curah pendapat (brain storming)
 - b. Tahap pelaksanaan program
 - Pengumpulan informasi
 - Pengelolaan informasi dengan cara analisis komprasi dan sintesis
 - Penyusunan laporan
 - c. Tahap kulmunasi dilakukan dengan
 - Penyajian laporan(tertulis, oral, unjuk kerja dan produk)
 - Penilaian meliputi proses dan produk dengan menggunakan prosedur formal dan informal dengan tekanan penilaian produk.
6. Pelaksanaan pembelajaran terpadu Model Connected, model connected adalah model pembelajaran terpadu yang mempunyai keterkaitan dalam seluruh bidang, keterkaitan antar topik, keterkaitan antar konsep, keterkaitan antar keterampilan, mengaitkan tugas hari ini dengan hari-hari berikutnya sesuai dengan materi yang diajarkan, bahkan ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide yang dipelajari pada semester berikutnya dalam satu bidang studi.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru :

- a. Menyampaikan konsep pendukung yang harus dikuasai oleh siswa.
 - b. Menyampaikan konsep yang hendak dikuasai oleh siswa
 - c. Menyampaikan keterampilan proses yang dapat dikembangkan
 - d. Menyampaikan apa saja alat dan bahan yang akan digunakan / dibutuhkan
 - e. Menyampaikan pertanyaan yang merupakan kunci dari materi yang telah diajarkan
7. Pelaksanaan pembelajaran terpadu model networked, model networked adalah model pembelajaran terpadu yang berupa kerjasama antara siswa dengan seorang ahli dalam mencari data, mencari keterangan, atau lainnya yang berkesinambungan dengan mata pelajaran yang diminati oleh siswa sehingga secara tidak langsung siswa akan mencari tahu dari berbagai sumber.

Karakteristik model networked antara lain :

- a. Model Networked ini mirip dengan sinyal satelit yang bertebaran dan penerima sinyal dapat menerima sinyal dari berbagai arah.

- b. Siswa mengarahkan proses integrasi melalui ruang pemilihan jaringan yang mereka butuhkan.
- c. Siswa termotivasi belajar karena rasa ingin tahunya yang besar dalam dirinya.
- d. Siswa membuat jaringan dengan orang lain lebih baik dalam bidang yang mereka tekuni maupun diluar bidang tersebut dan mereka menghubungkan ide baru kedalam ide lama secara menerus.
- e. Siswa menyaring semua yang mereka pelajari melalui kajian para ahli dan membuat koneksi internal yang mengarah ke jaringan eksternal ahli di bidang terkait.

E. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Terpadu

Untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas, pendidikan sangat penting. Namun, metode pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada satu elemen cenderung kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran terpadu, yang merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan dalam konteks yang lebih luas.

Penggunaan model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari penerapan model ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman yang lebih menyeluruh: Siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang berbagai aspek pengetahuan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu rangkaian pembelajaran.
2. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis: Model pembelajaran terpadu membantu siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis. Siswa akan diajak untuk memikirkan dan menganalisis berbagai masalah dari berbagai sudut pandang. Ini akan membantu mereka membuat solusi dan membuat keputusan yang tepat.
3. Meningkatkan motivasi belajar: Model pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, yang akan membantu mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, model ini mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan nyata, yang membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang mereka pelajari.
4. Menjembatani kesenjangan antar mata pelajaran: Metode pembelajaran konvensional menyebabkan siswa mempelajari berbagai mata pelajaran secara terpisah-pisah, yang

dapat menyebabkan kesenjangan antar mata pelajaran dan kesulitan bagi siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang berbeda. Namun, model pembelajaran terpadu dapat membantu menjembatani kesenjangan antar mata pelajaran dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu rangkaian pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang terintegrasi, para siswa dapat diarahkan untuk berpikir secara kreatif. Ini dapat dicapai dengan menggunakan media pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan siswa sehingga mereka dapat memahami dengan baik apa yang mereka pelajari. Penggunaan media yang berbeda juga dapat mendorong para siswa untuk mengembangkan cara berpikir kreatif saat belajar. Metode pembelajaran terpadu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan materi-materi yang saling terhubung, siswa dapat memahami materi secara keseluruhan daripada terpisah-pisah. Ini meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran terpadu harus disesuaikan dan dipertimbangkan dengan lingkup keterpaduannya, baik dalam satu mata pelajaran, multimata pelajaran, antar mata pelajaran, atau transmata pelajaran. Pembelajaran dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa itu efektif dan efisien. Ini termasuk persiapan, pelaksanaan, monitoring, supervisi, dan evaluasi. Sebagai praktisi yang akan menerapkan model pembelajaran terpadu secara langsung, serta pengembang dan pelaksana pembelajaran terpadu di lapangan, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran terpadu. Jika guru terus berpikir tentang bagaimana menerapkan pembelajaran terpadu di kelas, pemahaman mereka dan kemampuan mereka akan semakin terasah. Kolaborasi dalam bentuk team teaching atau diskusi dan simulasi microteaching di forum Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu.

Saran

Diharapkan dengan semakin meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran terpadu serta meningkatkan kreatifitas anak, maka hambatan yang dapat

mempengaruhi penerapan pembelajaran terpadu seperti faktor siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan dapat dieliminir.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwaluyo, H., & Muhid, A. (2021). Manfaat Bermain Papercraft dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir pada Anak Usia Dini: Literature Review. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*,7(1), 76-93.
- Davidi, E. I. N., Sennen, E., & Supardi, K. (2021). Integrasi Pendekatan STEM (Science, Technology, Enggeenering and Mathematic) untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*,11(1), 11-22.
- Dewi, E. (2019). Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*,3(1), 93-116.
- Febrita, I., & Harni, H. (2020). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,4(2), 1619-1633. Fitriana,
- F., Harapan, E., & Rohana, R. (2022). Pengaruh Penggunaan ICT dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*,7(3), 479-494.
- Ghimby, A. D. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*,1(12), 2091-2104.
- Hamalik, O. (2006). *Inovasi Pendidikan (Buku ke-I)*. Bahan kajian Perkuliahan Inovasi Pendidikan. Bandung : Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mikarsa, H.L., Taufik, A., Prianto, P.L. (2005). *Pendidikan Anak Di Sekolah Dasar*. Buku Materi Pokok PGSD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Miller, J.P. dan Seiler, W. (1985). *Curriculum;*
- Perspectives and Practices. New York: Longman. Nasution, S. (1989). *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Raka, T.J. (1996). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Resmini, Novi, dkk. (1996). *Penentuan Unit Tema dalam Pembelajaran Terpadu*. Malang: IKIP Malang.

Resmini. N. (1996). *Model-model Pembelajaran Terpadu*. Bandung: UPI Bandung.